

## **AUDIT DELAY DITINJAU DARI UKURAN KAP, SOLVABILITAS, AUDIT TENURE DAN KOMPLEKSITAS OPERASI**

**Farida Nur Soleh Widiasari**

*Universitas Islam Batik Surakarta*

Farida\_widiasari@yahoo.com

**Yuli Chomsatu Samrotun**

*Universitas Islam Batik Surakarta*

Chom\_satoe@yahoo.com

**Suhendro**

*Universitas Islam Batik Surakarta*

Dro\_s@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The study was conducted to investigate the effect of accounting firm size, solvency, audit tenure, and complexity of operations on audit delay. The data used are secondary data derived from the financial statements of mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period of year 2015 - 2018. The sample selection is done by purposive sampling, so that the total sample can be obtained as 57 samples. The analysis technique used is multiple linear regression processed with the SPSS 22 program. The results of the study simultaneously show that the size of accounting firm, solvency, audit tenure, and complexity of operations affect the audit delay. While the research results partially state that the solvency and complexity of operations have an influence on audit delay, while the accounting firm size and audit tenure have no effect on audit delay. Based on the results of the study, it is expected to assist auditors in identifying factors - factors that affect audit delay in optimizing performance and as a material consideration for investors in making investment decisions.*

**Keywords: Audit Delay, KAP Size, Solvency, Audit Tenure, Complexity of Operations**

### **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang menyebabkan meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan oleh auditor. Perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan selesai diaudit oleh akuntan ke OJK paling lambat akhir bulan ke empat sesudah berakhirnya tahun buku.

Laporan keuangan ialah suatu media komunikasi yang menyampaikan informasi - informasi yang mempunyai fungsi penting dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) ialah menyajikan informasi yang berisi tentang kinerja, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan yang berguna bagi investor, kreditor, masyarakat, pemerintah dan pihak internal perusahaan seperti manajemen dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila laporan keuangan dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang relevan diartikan sebagai informasi yang diberikan saling berhubungan untuk mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu menjadi salah satu kendala suatu informasi dikatakan

relevan. Laporan keuangan akan kehilangan nilai relevansinya, jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu.

Tahun 2018 dari 46 perusahaan sektor pertambangan yang wajib menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017, baru 36 perusahaan yang telah menyampaikan dengan tepat waktu. Sedangkan 10 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017, seperti PT Cakra Mineral Tbk dan PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk. Dampak dari tidak mematuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan audit, PT Cakra Mineral Tbk dan PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk dikenakan peringatan tertulis III, *suspense* dan denda sebesar Rp 150 juta.

Auditor yang mengaudit laporan keuangan dengan tepat waktu menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap profesional. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan proses audit dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan ke publik. Jika auditor terlambat menyelesaikan audit atas laporan keuangan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Investor beranggapan bahwa terlambat menyampaikan laporan keuangan karena penyelesaian proses audit yang tidak tepat waktu sebagai tanda kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk. Keuntungan dan kelanjutan hidup perusahaan yang menjadi terganggu, akhirnya membutuhkan adanya rencana yang matang, bukti yang cukup, ketelitian serta kecermatan dalam proses audit. Hal tersebut mengakibatkan adanya *audit delay*.

Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diselesaikannya laporan keuangan audit disebut *audit delay*. Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang *audit delay*, seperti penelitian yang dilakukan Faricha dan Lilis (2017) membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Peneliti Cahyanti *et al* (2016) mengatakan solvabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Wiratmaja dan Pratiwi (2018) juga melakukan penyelidikan yang menjelaskan *audit tenure* dan kompleksitas operasi berpengaruh pada *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ukuran KAP, solvabilitas, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan untuk menyelidiki adanya pengaruh ukuran KAP, solvabilitas, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Signaling Theory**

Teori *signal* merupakan isyarat yang diberikan dari manajemen perusahaan kepada investor. Suwardjono (2005), menyatakan bahwa pengumuman informasi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal di pasar. Pengumuman tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Bila manajemen memberikan sinyal *good news*, maka harga saham akan meningkat. Sedangkan, bila manajemen memberikan sinyal *bad news*, maka harga saham mengalami penurunan. *Signaling theory* sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik dan keakuratan informasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga investor beranggapan bahwa *audit delay* yang panjang dapat menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan.

### **Audit Delay**

Setyahadi (2012) mengartikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Waktu auditor dalam menyelesaikan proses audit yang makin panjang, peluang bocornya informasi ke investor makin besar. Pergerakan harga saham yang tidak normal

disebabkan oleh ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipengaruhi oleh waktu penyelesaian audit yang panjang.

### Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya KAP yang dikelompokkan menjadi KAP berafiliasi dengan *big four* dan berafiliasi dengan *non big four*. Perusahaan *go public* diminta menggunakan jasa KAP berafiliasi KAP *big four* agar dapat menjamin keakuratan, kepercayaan dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. KAP yang berafiliasi sama KAP *big four* di Indonesia, yaitu: 1) KAP Deloitte Touche Tohmatsu bekerja sama KAP Osman Bing Satrio, 2) KAP Price water house Coopers bekerja sama KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, 3) KAP Ernst & Young bekerja sama KAP Purwantono, Suherman dan Surja, 4) KAP KPMG bekerja sama KAP Siddharta & Widjaja.

Agar terhindar dari *audit delay* maka perlu adanya pemilihan KAP yang berkompetensi dapat membantu menyelesaikan proses audit supaya lebih cepat dan lebih tepat waktu. Maka, waktu penyelesaian proses audit dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran KAP.

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2010:32). Perusahaan yang dapat melunasi semua hutangnya dengan harta yang dimiliki disebut *solvable*, sedangkan *insolvable* yaitu perusahaan yang tidak dapat melunasi semua hutangnya dengan menggunakan harta perusahaan saja. Solvabilitas yang semakin tinggi, maka risiko kerugian yang dihadapi perusahaan semakin tinggi pula. Risiko kerugian yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan. Masalah keuangan merupakan *badnews* dari manajemen kepada pasar (investor) yang mengakibatkan adanya *audit delay* yang panjang.

### Audit Tenure

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dan perusahaan dalam memberikan jasa audit laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Batas jangka waktu perikatan auditor dengan perusahaan yaitu paling lama 6 tahun berturut – turut untuk KAP dan 3 tahun berturut – turut untuk akuntan publik. Pembatasan ini dipandang sangat perlu bagi pihak internal atau eksternal perusahaan dalam menjaga independensinya dalam menjalankan tugas.

Wulandari dan Wiratmaja (2017) mengatakan bahwa perikatan auditor dan klien yang semakin lama dikhawatirkan akan menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dan klien. Dan apabila perusahaan yang diaudit sedang menghadapi masalah, maka muncul kesempatan auditor untuk bertindak curang. Auditor juga merasa mengerti dan paham tentang karakteristik perusahaan yang mengakibatkan adanya pengurangan jumlah auditor. Hal tersebut menyebabkan timbulnya *audit delay* yang panjang.

### Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi tergantung pada diverifikasi jalur produk dan pasar, keberadaan, serta jumlah dan lokasi cabang perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi waktu yang di butuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan memiliki cabang, maka perusahaan harus mengkonsolidasikan laporan keuangan. Dan apabila perusahaan mempunyai cabang luar negeri, perlu laporan tambahan yang harus diaudit seperti laporan transaksi (*reasurement*). Sehingga menyebabkan proses audit yang panjang dan *audit delay* yang panjang.

### Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP diperkirakan menjadi salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Penelitian Pratama (2015) membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP pada *audit delay* sebab perusahaan yang bekerjasama dengan KAP *big four* dapat mencegah adanya *audit delay* yang panjang. Karena KAP *big four* memiliki banyak karyawan, jadwal yang fleksible, serta adanya dorongan untuk menyelesaikan proses audit, sehingga lebih efektif, efisien, dan tepat waktu. Dengan ini, dirumuskan hipotesis yaitu :

**H1: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya. Hasil penelitian Cahyanti *et al* (2016) dan Lianto dan Kusuma (2010) membuktikan adanya pengaruh solvabilitas pada *audit delay*. Solvabilitas yang tinggi akan membuat auditor harus hati - hati dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini menyebabkan adanya *audit delay* yang panjang. Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

**H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### 3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Jeva dan Ratnadi (2015), Mariani dan Latrini (2016), dan Diastiningsih dan Tenaya (2017) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh variabel *audit tenure*. *Audit tenure* yang makin panjang, maka *audit delay* makin panjang pula. Karena semakin lama perikatan antara auditor dan klien dikhawatirkan akan menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dan klien. Dan apabila perusahaan yang diaudit sedang menghadapi masalah, maka muncul kesempatan auditor untuk bertindak curang. Auditor juga merasa mengerti dan paham tentang karakteristik perusahaan yang mengakibatkan adanya pengurangan jumlah auditor. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

**H3: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### 4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Sutamat (2017) menyatakan kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang mempunyai cabang banyak, memungkinkan auditor juga banyak waktu yang dihabiskan dalam penyelesaian audit. Semakin banyak cabang perusahaan, semakin panjang pula *audit delay*. Berikut hipotesis yang dirumuskan yaitu:

**H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### 3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

44 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, terpilih 18 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1

Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut - turut di Bursa Efek Indonesia yang tidak <i>delisting</i> selama 2015 – 2018 dan telah menyampaikan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan rutin selama 2015 - 2018.	44
2	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama 2015 – 2018	(26)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data mengenai	(0)

ukuran KAP, solvabilitas, *audit tenure*, kompleksitas operasi, dan *audit delay*

<b>Jumlah Sampel</b>	18
<b>Jumlah Pengamatan (4 tahun pengamatan)</b>	72
<b>Data <i>Outlier</i></b>	(15)
<b>Jumlah Pengamatan Setelah <i>Outlier</i></b>	57

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda merupakan metode yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen pada model prediktif tunggal, sesuai hipotesis yang diuji dalam suatu penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + X_1\text{PAFS} + X_2\text{DAR} + X_3\text{AT} + X_4\text{KO} + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

$\alpha$  = *Constant*

PAFS = Ukuran KAP

DAR = Solvabilitas

AT = *Audit Tenure*

KO = Kompleksitas Operasi

e = eror

### Teknik Pengujian Hipotesis

#### Variabel Dependen

*Audit delay* yaitu jangka waktu yang di butuhkan auditor dalam menyelesaikan tugas di ukur tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkan laporan auditor. Tanggal laporan audit kurangi tanggal laporan keuangan merupakan cara pengukuran variabel *audit delay*.

#### Variabel Independen

##### Ukuran KAP

Besar kecilnya KAP dikelompokkan menjadi KAP *big four* dan *non big four* disebut ukuran KAP. Pengukuran variabel menggunakan skala *dummy*, yaitu perusahaan yang diaudit KAP *big four* nilai 1 dan perusahaan yang diaudit KAP *non big four* nilai 0.

##### Solvabilitas

Solvabilitas yaitu rasio yang menilai seberapa jauh perusahaan mampu melunasi semua hutangnya, baik hutang lancar atau jangka panjang. *Debt To Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur variabel solvabilitas.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### *Audit Tenure*

*Audit tenure* adalah lamanya perikatan KAP dalam memberikan jasa audit ke perusahaan. Dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di perusahaan yang sama (tahun) merupakan cara mengukur *audit tenure*.

##### Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi tergantung pada diverifikasi jalur produk dan pasar, keberadaan, serta jumlah dan lokasi cabang perusahaan. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan jumlah anak perusahaan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	57	,00	1,00	,5965	,49496
Solvabilitas (DAR)	57	,16	,65	,4088	,12815
<i>Audit Tenure</i>	57	1,00	4,00	2,3333	1,13913
Kompleksitas Operasi	57	,00	22,00	8,0877	5,92899
<i>Audit Delay</i>	57	39,00	104,00	66,8421	15,80324

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan *audit delay* paling lama selama 2015 – 2018 dimiliki PT J Resources Asia Pasifik Tbk sebesar 104 hari di tahun 2015. Sedangkan paling pendek dimiliki PT Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 39 hari di tahun 2016. Standar deviasi *audit delay* senilai 15,80324 < nilai rata-rata senilai 67 hari, berarti data dari perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 tidak bervariasi.

Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big four* selama 2015 – 2018 seperti, PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu skala 1. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *non big four* seperti, PT Ratu Prabu Energy, PT Baramulti Suksessarana Tbk, dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. Standar deviasi nilai Ukuran KAP 0,49496 < nilai rata – rata 0,5965, berarti data tidak bervariasi.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) tertinggi pada tahun 2018 senilai 0,65% yang dicapai oleh PT Surya Esa Perkasa Tbk. Sedangkan nilai DAR terendah dimiliki PT Resource Alam Indonesia Tbk senilai 0,16% tahun 2017. Standar deviasi nilai DAR 0,12815 < nilai rata – rata 0,4088, berarti data tidak bervariasi.

*Audit Tenure* terbesar selama 2015 – 2018 pada perusahaan sektor pertambangan adalah selama 4 tahun. Sedangkan *audit tenure* terkecil selama 1 tahun. Standar deviasi 1,13913 < nilai rata – rata 2,3333, berarti data tidak bervariasi.

Kompleksitas Operasi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 22 anak perusahaan dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. Sedangkan nilai terendah dimiliki PT Citatah Tbk karena tidak memiliki anak perusahaan. Standar deviasi kompleksitas operasi 5,92899 < rata – rata 8,0877, berarti data tidak bervariasi.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa pada model regresi apakah variabel residual memiliki berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asym Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	>0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS, 2019

Hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai signifikansi untuk model regresi 0,200 > 0,05 berarti data terdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Uji ini memeriksa apakah pada model regresi tersebut ada hubungan antar variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Ukuran KAP	0,747	1,339	Tak ditemukan multikolinieritas
Solvabilitas (DAR)	0,899	1,112	Tak ditemukan multikolinieritas
<i>Audit Tenure</i>	0,967	1,034	Tak ditemukan multikolinieritas
Kompleksitas Operasi	0,784	1,275	Tak ditemukan multikolinieritas

Sumber: Hasil olah SPSS, 2019

Hasil uji di atas, mengindikasikan bahwa variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, berarti tak ditemukan multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang menguji apa terjadi ketidak samaan variabel dan residual satu observasi ke observasi lain di dalam model regresi tersebut. Uji ini menggunakan uji koefisien *Spearman's rho*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig	Standar	Kesimpulan
Ukuran KAP	0,949	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Solvabilitas (DAR)	0,996	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Audit Tenure</i>	0,927	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi	0,880	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2019

Hasil uji di atas, menunjukkan variabel - variabel bebas mempunyai signifikansi > 0,05, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Pada intinya pengujian dilakukan untuk memeriksa hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Pengujian menggunakan metode *runs test*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Asym Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,230	> 0,05	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan uji di atas, mengindikasikan bahwa signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients B
Konstanta	46,358
Ukuran Kap	0,262
Solvabilitas (Dar)	55,665
<i>Audit Tenure</i>	1,744
Kompleksitas Operasi	-0,803

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan analisis di atas, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 46,358 + 0,262 \text{ PAFS} + 55,665 \text{ DAR} + 1,744 \text{ AT} - 0,803 \text{ KO}$$

- a. *Constant* sebesar 46,358 maka apabila ukuran KAP, solvabilitas (DAR), *audit tenure*, dan kompleksitas operasi dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai tetap 46,358.
- b. Koefisien regresi Ukuran KAP senilai 0,262 artinya apabila variabel ukuran KAP dinaikan sebesar 1, nilai *audit delay* meningkat senilai 0,262.
- c. Koefisien regresi Solvabilitas senilai 55,665 artinya apabila variabel solvabilitas dinaikan sebesar 1, nilai *audit delay* meningkat senilai 55,665.
- d. Koefisien regresi *Audit Tenure* senilai 1,744 artinya apabila variabel *audit tenure* dinaikan sebesar 1, nilai *audit delay* meningkat senilai 1,744.
- e. Koefisien regresi Kompleksitas Operasi senilai - 0,803 artinya apabila variabel kompleksitas operasi dinaikan sebesar 1, nilai *audit delay* akan menurun senilai 0,803.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pengujian dimaksud menyelidiki pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (*audit delay*) secara simultan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig	Std	Keterangan
Regression	5,274	2,550	0,01	<0,05	Model Layak

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,274 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,550 dan signifikansi 0,01 < 0,05. Mengindikasikan bahwa ukuran KAP, solvabilitas, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi secara bersama - sama mempengaruhi *audit delay* dan bermodel layak.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan dengan membuktikan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig	Standar	Kesimpulan
Ukuran KAP	0,061	2,007	0,952	< 0,05	Ditolak
Solvabilitas (DAR)	3,659	2,007	0,001	< 0,05	Diterima
<i>Audit Tenure</i>	1,057	2,007	0,295	< 0,05	Ditolak
Kompleksitas Operasi	-2,281	-2,007	0,027	< 0,05	Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji diatas, mengindikasikan bahwa :

- 1) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena  $T_{hitung}$  0,061 <  $T_{tabel}$  2,007 dan sig 0,952 > 0,05
- 2) Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, karena  $T_{hitung}$  3,659 >  $T_{tabel}$  2,007 dan sig 0,001 < 0,05
- 3) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena  $T_{hitung}$  1,057 <  $T_{tabel}$  2,007 dan sig 0,295 > 0,05
- 4) Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena  $T_{hitung}$  -2,281 <  $T_{tabel}$  -2,007 dan sig 0,027 < 0,05

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian mengecek sejauhmana kemampuan model dalam menjelaskan *audit delay*. Menghitung besar kecilnya kontribusi variabel independen pada variabel dependen merupakan fungsi koefisien determinasi.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjust R Square	Keterangan
Regression	0,537	0,234	Berpengaruh 23,4 %

Sumber: Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil di atas, *Adjust R-squared* dalam penelitian adalah 0,234, berarti variabel independen hanya berkontribusi sebesar 23,4% pada *audit delay*, sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay***

Ukuran KAP tak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran KAP tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyelesaian audit. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan KAP *big four* tidak menjamin mampu menyampaikan laporan audit tepat waktu. Hal ini disimpulkan dari banyaknya klien yang dimiliki KAP *non big four*, yang dapat menghasilkan *audit delay* lebih rendah daripada perusahaan yang bekerjasama dengan KAP *big four*. Dimana seharusnya, KAP yang bertambah besar, sumber daya yang dimiliki bertambah banyak, akuntan publik yang banyak serta sistem kerja audit yang baik, maka penyelesaian proses audit akan semakin cepat sehingga KAP dapat menjaga citranya di mata masyarakat.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berarti solvabilitas semakin tinggi menyebabkan waktu penyelesaian audit semakin panjang. Tingginya solvabilitas menunjukkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi. Risiko kerugian tinggi mencerminkan perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan. Masalah keuangan merupakan *badnews* dari manajemen kepada pasar (investor) yang mengakibatkan adanya *audit delay* yang panjang. Auditor wajib menelusuri sumber penyebab dari hutang yang tinggi, mengkonfirmasi kepada pihak yang terkait serta wajib berhati-hati dalam mengaudit, maka auditor memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit.

#### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

*Audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay*. Lama tidaknya masa penugasan auditor tidak dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyelesaian proses audit. Hal tersebut karena auditor mempunyai masa penugasan cukup lama dengan perusahaan belum tentu dapat memotivasi munculnya pengetahuan bisnis yang baik, melainkan dapat menyebabkan kurangnya independensi dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan audit.

#### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay***

Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Makin banyak cabang perusahaan, maka waktu yang digunakan dalam proses audit akan semakin panjang. Kompleksitas operasi yang diukur dari jumlah anak perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proses audit. Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor harus memeriksa semua transaksi yang terjadi pada anak perusahaan maupun induk perusahaan, kemudian auditor harus mengkonsolidasikan laporan keuangan. Maka wajar auditor membutuhkan waktu banyak. Hal ini yang mempengaruhi waktu yang digunakan auditor dalam penyelesaian audit dan berdampak pada *audit delay*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Besar kecilnya KAP tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyelesaian audit, karena perusahaan

yang menggunakan KAP *big four* tidak menjamin dapat menyampaikan laporan audit tepat waktu.

2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi pula. Risiko kerugian mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga menyebabkan manajemen menunda penyampaian laporan keuangan.
3. *Audit tenure* tak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Lama tidaknya masa penugasan auditor tidak dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyelesaian audit, hal ini karena auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan belum tentu bisa memotivasi untuk menciptakan pengetahuan bisnis yang baik.
4. Kompleksitas operasi berpengaruh pada *audit delay*. Kompleksitas operasi yang diukur dengan jumlah cabang perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proses audit.

### Saran

Peneliti berharap penelitian – penelitian selanjutnya dapat:

1. Menambah jumlah tahun yang diteliti sehingga dapat mengetahui lebih luas tentang *audit delay*.
2. Menambah variabel independen misalnya reputasi KAP, profitabilitas, *firm size*, jenis industry, komite audit, *audit opinion* dan lain - lain yang berpengaruh pada *audit delay*.

### VI DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, Dyna Nuzul, Nengah Sudjana, dan Devi Farah Azizah. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Sub Sektor Bank Serta Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 - 2014." *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 38 No 1: 68 - 73*.
- Diastiningsih, Julita Ni Putu, dan Gede Agus Indra Tenaya. 2017. "Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18 No. 2: 1230-1258*.
- Faricha, Afrida Nur, dan Lilis Ardini. 2017. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Property Real And Estate Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vo. 6 No. 8: 1 - 17*
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jeva, Irafitriana N, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 12 No. 3: 530-545*.
- Lianto, Novice, dan Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 12 No.2*.
- Mariani, Komang, dan Made Yenni Latrini. 2016. "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16 No. 3: 2122-2148*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, Hakam Glarendhy. 2015. "Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2009 - 2013." *Jurnal Akuntansi Unesa Vol.3 NO. 2* : 1- 26.
- Setyahadi, R.R. 2012. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebangkrutan pada *Audit Delay*. *Thesis*. Universitas Udayana Denpasar.
- Sutamat, Bangkit. 2017. "Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay ." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiratmaja, I Dewa Nyoman, dan Cokorda Istri Eka Pratiwi. 2018. "Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2013-2016." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 24 No. 3*: 1964-1989.
- Wulandari, Ni Putu Intan, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 2 Nomor 1*: 701 - 729.